

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai tempat simpan pinjam merupakan mitra usaha yang sangat penting bagi perusahaan industri, dagang, dan perusahaan jasa. Hal ini terutama disebabkan peranan uang yang sangat berhubungan dengan dunia koperasi. Pertumbuhan dan perkembangan suatu koperasi pada umumnya sangat tergantung pada ruang lingkup kegiatan usahanya.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan pokok koperasi dimana koperasi menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan memperoleh dana tersebut dari masyarakat melalui tabungan. Penyaluran kredit dilakukan oleh koperasi milik swasta maupun pemerintah. Kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan koperasi itu sendiri dan kesadaran pihak anggota untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan anggota dapat terpenuhi.

Sistem akuntansi pemberian kredit adalah sistem pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Pengendalian tersebut dilakukan melalui serangkaian prosedur penilaian sebelum debitur memperoleh kredit, mulai dari prosedur pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk

memastikan kelayakan suatu kredit, dengan melakukan penilaian secara mendalam, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit. Prinsip-prinsip pemberian kredit yang harus dipertimbangkan disebut dengan '5C', yaitu: (1) *Character*, (2) *Capacity*, (3) *Capital*, (4) *Collateral* dan (5) *Condition*. *Character* menunjukkan kemungkinan atau profitabilitas dari debitur secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, *capacity* adalah pendapatan subyektif mengenai kemampuan dari debitur, *capital* diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum dimana hal ini ditunjukkan oleh analisa rasio, *collateral* dicerminkan oleh aktiva dari debitur yang dikaitkan atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut dan *condition* menunjukkan pengaruh langsung dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban.

Dalam proses penagihan kredit perusahaan harus membuat satu fungsi yang secara khusus untuk melakukan penagihan kepada debitur. Fungsi penagihan tersebut tidak dapat diserahkan kepada fungsi akuntansi. Jika bagian akuntansi yang menangani catatan kredit juga bertugas melakukan penagihan kredit, maka bagian akuntansi dapat melakukan kecurangan dengan memanipulasi catatan akuntansi. Misalnya, bagian akuntansi telah menerima hasil tagihan dari debitur tetapi tidak mencatatnya pada catatan akuntansi, dimana uang hasil tagihan digunakan untuk kepentingan pribadinya. Kecurangan tersebut sulit dibuktikan karena proses akhir dari semua transaksi adalah pencatatan pada catatan

akuntansi. Artinya, dalam sistem akuntansi penagihan tidak terdapat lagi prosedur untuk melakukan pengecekan terhadap transaksi yang telah dicatat pada pembukuan.

Pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko kerugian, yang dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu: resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya bencana alam. Oleh karena itu setiap koperasi harus mengendalikan kreditnya dengan baik.

Anggota koperasi banyak memanfaatkan fasilitas kredit yang disediakan, dan kewajiban pokok anggota yang meminjam dana adalah mengembalikan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Namun dalam perjalanannya tidak semua anggota yang meminjam tersebut dapat mengembalikan pinjamannya tepat pada waktunya. Dengan demikian sistem akuntansi penyaluran dan penagihan kredit belum efektif, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **Sistem Akuntansi Penyaluran dan Penagihan Kredit pada CU. Harapan Jaya Kisaran.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab penyaluran kredit tidak efektif ?
2. Apakah koperasi sudah mempunyai fungsi yang secara khusus untuk melakukan penagihan kredit ?
3. Bagaimana menangani pinjaman kredit yang bermasalah ?

1.3. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan, maka penulis melakukan batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor penyebab penyaluran kredit tidak efektif.
2. Menganalisis fungsi yang secara khusus menangani penagihan kredit.
3. Menganalisis penanganan pinjaman kredit yang bermasalah.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem akuntansi penyaluran kredit pada CU. Harapan Jaya Kisaran?
2. Bagaimanakah fungsi yang secara khusus menangani penagihan kredit pada CU. Harapan Jaya Kisaran?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penyaluran kredit pada CU. Harapan Jaya Kisaran.
2. Untuk mengetahui fungsi yang secara khusus menangani penagihan kredit pada CU. Harapan Jaya Kisaran.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam teori dan praktek mengenai sistem akuntansi penyaluran dan penagihan kredit.

2. Memberikan saran dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan analisis sistem akuntansi penyaluran dan penagihan kredit sehingga dapat dibuat kebijakan pada masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

